

Pentingnya Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Daring

Amalia Darojati Nashrullah¹⁾, Erni Hestiningrum²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Univeritas Ahmad Dahlan

Key Words:

Peran Guru BK, Minat Belajar, Pembelajaran Daring

Abstrak: Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting pada saat wabah covid ini, yang dimana dampaknya sangat dirasakan oleh para peserta didik. Semakin banyak masalah dalam belajar yang dihadapi siswa, terutama pada malah minat dalam belajar peserta didik. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan minat belajar pada siswa pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan atau literatur. Data-data di dalam artikel ini berupa data teks dari jurnal dan buku yang relevan dengan mengkaitakan antar variabel yaitu berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling, minat belajar peserta didik dan pembelajaran daring. Data pada penelitian ini di analisis dengan cara mengkaitakan, membandingkan, menguraikan, lalu menyimpulkan isi dari data yang diperoleh. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hasil analisis penelitian ini didapatkan bahwasannya peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring ini.

How to Cite: Nashrullah, A. D., & Erni Hestiningrum. (2021). Pentingnya Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia dikejutkan dengan hadirnya wabah covid 19 yang dimana wabah ini disebabkan oleh corona virus. Wabah ini covid 19 ini sangat menular dan belum ada obat penyembuhnya. Setiap hari korban jiwa semakin bertambah, sehingga diadakan lockdown di Indonesia dan dunia yang berakibat di berbagai bidang pekerjaan dan kegiatan terutama Pendidikan yang dimana pendidikan dihentikan sementara waktu dan juga di ganti dengan pendidikan melalui jaringan (daring / dalam jaringan) untuk sementara waktu (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Guru dituntut untuk memodifikasi metode pembelajaran untuk menyesuaikan keadaan saat ini. Yang dimana guru adalah seorang tenaga pendidik yang membantu peserta didik mempelajari hal baru, ataupun hal yang belum dimengerti selama ini dengan mengikuti perkembangan zaman, yang nantinya peserta didik dapat berprestasi dan lebih maju lagi. Keberadaan guru sangat penting, guru BK yang dikenal sebagai guru terpujita mengenai informasi-informasi yang baru-baru ini terjadi. Hadirnya Guru BK sangatlah penting pada saat wabah seperti ini, yang dimana dalam kegiatan pembelajaran guru BK dituntut untuk bisa kreatif mungkin, dapat memahami karakteristik peserta didik, dapat mengembangkan maupun menggerakkan ketertarikan dalam pembelajaran peserta didik agar lebih maksimal dan juga menimbulkan minat belajar yang berasal dari diri peserta didik (Oviyanti, 2014)

Hadirnya guru bimbingan dan konseling dianggap penting dalam hal pengawasan. Guru harus berperan aktif dalam pemberian layanan – layanannya disaat daring seperti ini dalam menunjang prestasi ataupun pribadi peserta didik. Kesehatan emosi dan mental sangat penting, karena hal itu guru bimbingan dan konseling bisa memberikan upaya penuh dalam peran guru bimbingan dan konseling pada layanan bimbingan dan konselingnya disaat pembelajaran daring ini. Banyak sekali kelemahan dari pembelajaran saat daring ini, mulai dari jaringannya, penyerapan materi peserta didik, masalah pribadinya, masalah sosialnya, sampai dengan minat dalam belajar peserta didik yang tidak menentu dan kurang efektif (Windhiyana, 2020).

Hasil wawancara dengan peserta didik di SMP N 11 Yogyakarta, didapatkan informasi bahwasannya masih banyak sekali siswa kelas VIII D SMP N 11 Yogyakarta yang memiliki minat dalam belajar yang

rendah. Hal ini terlihat pada gejala-gejala yang tampak dengan kata lain itu termasuk minat dalam belajar yang rendah, dapat dikatakan rendah karena Indikator pada minat belajar itu ada empat, yaitu perasaan senang terhadap belajar, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa dalam pembelajaran, dan keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar (Septiani et al., 2020). Oleh karena itu masalah ini perlu di minimalisir, sehingga anak dapat meningkatkan minat dalam belajarnya agar pembelajaran peserta didik dapat lebih maksimal dan terhindar dari kurangnya efektif dan efisiennya peserta didik dalam menjalani aktivitas belajar.

Menurut teori Albert Bandura dijelaskan bahwa proses belajar seseorang meniru sesuatu, individu meniru sesuatu hal dengan dimulai dari tahap memperhatikan, mengingatkan kembali, melakukan gerakan untuk menciptakan kembali, dan juga individu mengarahkan gerakan tersebut sesuai dengan dorongan (Sarnoto, 2011). Sehingga dengan kata lain proses belajar yang dapat mendorong peserta didik lebih maju lagi jika adanya proses mengamati, mengingat kembali, menciptakan kembali, dan mengarahkan diri sendiri, dalam kondisi yang ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dimana penelitian kualitatif deskriptif disini menggunakan desain studi kepustakaan atau literatur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa studi literatur. Data dalam Penelitian ini berdasarkan artikel atau jurnal serta buku-buku yang terkait tentang peran guru bimbingan dan konseling, minat belajar dan pembelajaran daring yang nantinya dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Analisis data pada penelitian ini dengan cara mengkaitkan, membandingkan, menguraikan, lalu menyimpulkan data yang diperoleh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020 ini kita dikejutkan dengan menyebarkan wabah covid 19 yang dimana wabah covid 19 sangat mudah menular dan penyakit ini belum ada obat penyembuhnya, sehingga diadakan lockdown di seluruh dunia yang berakibat di berbagai bidang dan kegiatan terutama pendidikan yang dimana pendidikan dihentikan sementara waktu dan juga di ganti dengan pendidikan jaringan (daring atau dalam jaringan) untuk sementara waktu (Windhiyana, 2020) Pendidikan sangat erat kaitanya dengan proses pembelajaran atau belajar dimana belajar itu adalah perubahan dalam perilaku yang bisa mengarah pada hal baik atau positif, dan juga mengarah pada hal buruh atau negatif. Menurut teori conditioning yang diawali oleh Pavlov, pada dasarnya setiap organisme itu jika dihadapkan dengan keadaan yang baru, maka akan ada perilaku mencoba dengan terus menerus. Jika saat mencoba itu ada hal yang dapat memenuhi situasinya atau ada hasilnya, maka akan membuat dirinya akan melakukannya lagi. Sama halnya dengan belajar, karna latihan terus menerus dan dibiasakan terus menerus, jadi proses belajar tersebut dapat semakin efektif dan membuahkan hasil. Seperti saat wabah ini jika proses belajar dari rumah tidak dilaksanakan secara rutin maka akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, oleh karna itu peserta didik diharapkan agar menjaga pola belajar yang baik disaat pembelajaran dari rumah yang didampingi oleh orang tua dirumah dan guru, dikarenakan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang sangat berarti dan sangat penting.

Guru berperan penting dalam pengawasan pendidikan karakter ini. Pendidikan tidak hanya tanggung jawan ataupun diberikan oleh guru mapel disekolah, tetapi guru BK juga memiliki peran dan tanggungjawab yang sama dalam memberikan ilmu dan kesuksesan saat kebiatan belajar, apalagi disaat wabah covid 19 ini, yang dimana minat belajar maupun mental peserta didik sangatlah penting untuk di jaga. Guru BK disini memiliki tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru profesional dalam membantu siswa mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi. Ada delapan tugas dan tanggungjawab seorang konselor menurut (Nurihsan & Yusuf, 2009), Peran guru BK intinya yaitu konseling, pemberin konsultasi dan koordinasi. Tugas konselor sekolah terutama berkenaan dengan upaya menjadi fasilitator untuk membantu perkembangan pertumbuhan siswa melalui pendekatan yang sifatnya pribadi, karir, sosial, dan belaja.

Disamping membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam bidang sosial-pribadi (Handaka & Maulana, 2017).

Secara umum peran guru BK disini nanti membantu siswa untuk mengenal bakat pada dirinya, minat apa yang sebenarnya ia ingin tekuni dan bagaimana kemampuan yang dimiliki, dan juga bagaimana dia memilih dan menyesuaikan dirinya. Membantu peserta didik dalam kesempatan pendidikan baik pribadi sosial belajar dan karir, dalam rangka untuk merencanakan karier yang tepat nantinya dengan dunia kerja yang sebenarnya, tujuan-tujuan itu semua nantinya akan dipaparkan dalam program yang nantinya akan direncanakan oleh guru BK dan juga dilaksanakan di sekolah dalam rangka kegiatan Ke-Bkan di sekolah (Ilyas, 2018). Kegiatan-kegiatan itu dapat berupa: 1) kegiatan observasi mulai dari mengamati situasi sekolah, keadaan sekolah, keadaan sarana prasarana sekolah, situasi guru pendidikannya, dan juga keadaan aktifitas-aktivitas yang lain. 2) Kegiatan menyusun rencana berbentuk program layanan BK dengan memperhatikan aspek personal, sosial, belajar, dan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam. 3) kegiatan merealisasikan program layanan BK dalam layanan yang diberikan dengan bidang-bidang tertentu yaitu pribadi, karir, sosial, belajar dan juga jenis-jenis layanan lainnya termasuk kegiatan yang mendukung lainnya, yang dimana nanti setiap kegiatan itu total ada 18 jam. 4) Melaksanakan suatu evaluasi terhadap layanan BK. Yang dimana dalam layanan BK yang diberikan itu dengan bidang-bidang tertentu yaitu pribadi, karir, sosial, belajar dan juga jenis-jenis layanan lainnya termasuk kegiatan yang mendukung lainnya, yang dimana nanti setiap kegiatan itu total ada 6 jam. 5) kegiatan selanjutnya yaitu tindak lanjut nanti bisa berupa kegiatan dengan peserta didik, baik yang bersifat mencegah, memperbaiki atau bisa juga yang sifatnya kuratif 6) Guru BK disini pun membimbing 150 siswa yang nantinya diberi waktu total 18 jam, Sama seperti halnya peran-peran guru mata pelajaran. Peran guru BK biasanya melaksanakan konseling, memuka layanan konsultasi, dan melaksanakan koordinasi. Tugas konselor sekolah terutama berkenaan dengan upaya menjadi fasilitator untuk membantu dalam pertumbuhan siswa dan perkembangan diri pada siswa melalui pendekatan yang bersifat tertentu seperti pribadi, sosial, belajar dan karir. Disisi lain membantu peserta didik yang memiliki masalah ataupun yang sedang mengalami kesulitan masing-masing baik dalam 4 bidang tersebut ataupun yang lain (Handaka & Maulana, 2017).

Guru bimbingan dan konseling disini memiliki peran yang banyak terutama dikegiatan belajar dan pembelajaran bagi peserta didik di sekolah (Handaka & Maulana, 2017) kegiatan tersebut, 1) membanting siswa dikegiatan belajar siswa. 2) memberi bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi. 3) melakukan evaluasi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling disetiap langkah kegiatan yang dilakukan. 4) memadahi siswa dalam pemberian peluang agar masing-masing siswa bisa belajar sesuai karakteristik pribadinya. Hadirnya guru BK dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik. Untuk menyelesaikan masalah peserta didik, pada awalnya guru bimbingan dan konseling mengerti dulu apa latar belakang masalahnya, jenis masalahnya, dan menganalisis kebutuhan apa yang dibutuhkan peserta didik, agar pemberian layanannya efektif dan konkret terhadap permasalahannya. Pendidikan tidak lepas dari yang namanya proses belajar (Wendari et al., 2016).

Belajar adalah kegiatan memahami atau mempelajari dari suatu hal yang baru ataupun hal yang sudah pernah terjadi atau biasanya kita sebut dengan pengalaman (Pane & Dasopang, 2017). Belajar adalah hal yang penting untuk menunjang pengetahuan atau pun pemahaman peserta didik agar menjadi pendorong peserta didik untuk berperstasi. Semakin baik pola belajar peserta didik, semakin baik juga prestasi yang akan didapatkan nantinya, Sedangkan minat adalah perasaan suka ataupun rasa ketertarikan pada aktivitas, minat ini muncul dengan rasa ingin memberikan perhatian lebih untuk hal atau aktivitas tersebut (Sirait, 2016), dengan kata lain minat adalah ketertarikan siswa dalam belajar yang dimana siswa tersebut tertarik untuk melakukan kegiatan belajar ataupun pembelajaran. Pentingnya memiliki rasa minat dalam belajar yaitu jika siswa yang memiliki rasa minat belajar tinggi maka akan lebih mudah belajar, sehingga kemampuan berpikir secara cermat, kritis, kreatif dan logis akan lebih mudah untuk dilatih sehingga siswa bisa berprestasi didalam pelajarannya (Sirait, 2016). Hal ini diperkuat lagi oleh penelitian Erlando dengan sampel 65 peserta didik yang dimana didapatkan hasil adanya kaitanya antara minat belajar dengan prestasi belajar dipelajaran matematika (Sirait, 2016).

Minat belajar disini dipengaruhi oleh beberapa hal baik eksternal maupun internal. Pengaruh internal ini muncul dari dalam diri siswa, sedangkan pengaruh eksternal muncul dari luar diri siswa, contohnya seperti pola mengajar guru, kurikulum, media pembelajaran, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan tempat tinggal

siswa, lingkungan pertemanan di sekolah (Alam, 2018). Dampak Minat belajar yang rendah dapat dirasakan oleh siswa tersebut mulai belajar siswa yang kurang baik, siswa cenderung cepat bosan saat pelajaran jadi terkarang siswa memilih untuk menghindari dari pelajaran tersebut (Alam, 2018). Jika dilihat dari dampak minat belajar yang rendah, dapat disimpulkan bahwa hal itu dapat mempengaruhi masa depan siswa, terutama pada siswa yang memiliki kesulitan untuk memahami materi jadi nantinya dapat mempengaruhi prestasi siswa, sehingga prestasinya dapat menurun.

Indikator pada minat belajar itu ada empat, yaitu perasaan senang terhadap belajar, ketertarikan siswa untuk belajar, perhatian siswa saat pembelajaran, dan keterlibatan atau partisipasi siswa untuk belajar (Septiani et al., 2020). Pada saat pendampingan ataupun menumbuhkan indikator pada minat belajar melalui bimbingan, guru BK dapat memberikan layanan-layanan sambil menggunakan banyak teknik-teknik bimbingan yang bisa diberikan saat wabah ini. Sehingga fungsi BK penting dalam menjaga minat dalam belajar di saat pembelajaran daring pada kondisi wabah ini seperti ini untuk mempertahankan prestasi peserta didik. Pada pembelajaran dari rumah seperti ini, peran orang tua juga sangatlah penting untuk mendorong peserta didik, pemberian layanan dan bimbingan sebagai pembantu siswa untuk melatih otak agar dapat berjalan secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis data yang sudah peneliti lakukan yaitu dengan cara mengkaitkan, membandingkan, menguraikan, lalu menyimpulkan isi dari data yang diperoleh. Hasil analisis data penelitian ini didapatkan bahwasannya peran guru BK sangatlah penting pada masa pembelajaran daring ini untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat belajarnya, melalui pemberian layanan-layanan BK, dengan harapan siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada saat pembelajaran daring ini, sehingga peserta didik akan lebih mudah melatih otak untuk berpikir secara cermat, logis, kritis dan kreatif yang menjadikan siswa bisa berprestasi didalam pelajarannya. Ada banyak cara dalam rangka meningkatkan minat belajar pada siswa, salah satunya melalui langkah menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik, setelah itu guru dapat berupaya meningkatkan minat belajar siswa dengan mengapersepsi ketika proses pembelajaran. Apabila mereka mengembangkan minat belajar siswa yang sudah ada, bisa menggunakan alat atau media yang menarik agar dapat memunculkan atau memiliki rasa minat belajar sendiri siswa agar dapat menjaga dan menciptakan minat baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis disini mengucapkan terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan, Prodi Bimbingan dan Konseling, terimakasih kepada Ibu Erni Hestiningrum M,Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama PLP 2 di SMP N 11 Yogyakarta yang telah membimbing dalam penulisan paper ini, terimakasih juga kepada ibu Lestari Mukti Rahayu, S. Pd selaku guru BK SMP N 11 Yogyakarta, berkat data penelitian maupun informasi yang telah menunjang penulisan paper ini,

REFERENSI

- Alam, Y. (2018). *DAMPAK MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMK PGRI 1 PALEMBANG*. 19.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367– 375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional*. 1(1), 227–237.

- Ilyas, S. M. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Trend LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) di Sma Negeri 1 Aceh Tamiang. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 59–77.
- Nurihsan, J., & Yusuf, S. (2009). Landasan bimbingan & konseling. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Oviyanti, L. D. (2014). KEEFEKTIVAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERVISI SETS TERHADAP HASIL BELAJAR KOLOID. *Chemistry in Education*, 3(1), Article 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/1851>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Sarnoto, A. Z. (2011). Kontribusi Aliran Psikologi Behaviorisme Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Komunikasi. *Statement/ Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN STEM PADA MATERI VEKTOR DI KELAS X MIPA 3 SMAN 2 JEMBER. *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA*, 9(2), 64–70. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Wendari, W. N., Badrujaman, A., & Sismiati, A. (2016). Profil permasalahan siswa sekolah menengah pertama (SMP) negeri di Kota Bogor. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 134–139.
- Windhiyana, E. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA: *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>